

**EFEKTIVITAS METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 4 SD/MI PADA PEMBELAJARAN IPS**

Yona Anisa Fitri¹, Ulva Nabila², Tyara Wahyuni³, Wafitri Oktaviani⁴,
Susi Ratna Sari⁵

^{1,2,3,4,5} PGMI Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
yonaanisa57@gmail.com¹, nabillaulva8@gmail.com²,
wahyunityara428@gmail.com³, fitrioktaviani2356@gmail.com⁴,
susiratnasari@uinmybatusangkar.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the question and answer method in enhancing the learning activeness of fourth-grade elementary school students in Social Studies (IPS) subjects. The research employs a qualitative method with a literature review approach, analyzing various relevant sources including national and international journals, books, and previous research findings related to the topic. Data collection was conducted through reading, reviewing, and synthesizing information from selected literature, followed by comparative analysis, summarization, and conclusion drawing. The results indicate that the question and answer method is effective in improving various aspects of student learning engagement, including learning motivation, questioning skills, response time, discussion participation, and overall learning outcomes. In fourth-grade students at SDN 3 Ogotua, learning mastery increased from 50% in the pre-action stage to 87.5% in cycle I and 100% in cycle II. The application of the question ball technique at SDN 2 Bantar increased student motivation scores from 53 (moderate category) to 82 (high category), a gain of 29 points. Statistical hypothesis testing at SDN 98 Palembang showed $t\text{-count} = 3.815 > t\text{-table} = 2.010$, confirming that the question and answer method has a significant effect on student learning outcomes. The success of this method is highly dependent on the teacher's questioning skills and the ability to create a supportive classroom atmosphere. The question and answer method is also aligned with the concrete operational stage of cognitive development in children aged 9-10 years according to Piaget's theory. This study recommends that teachers plan key questions hierarchically, provide adequate wait time, distribute questions evenly, and integrate the method with concrete learning media for optimal results.

Keywords: question and answer method, learning activeness, social studies, fourth-grade elementary school, literature review.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran IPS. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (literature review), menganalisis berbagai sumber relevan berupa jurnal nasional maupun internasional, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik. Pengumpulan data dilakukan melalui membaca, mengkaji, dan mensintesis

informasi dari literatur yang terpilih, kemudian dianalisis dengan membandingkan, merangkum, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek keaktifan belajar siswa, meliputi motivasi belajar, keberanian mengajukan pertanyaan, waktu respons, partisipasi diskusi, serta hasil belajar secara keseluruhan. Pada siswa kelas IV SDN 3 Ogotua, ketuntasan belajar meningkat dari 50% pada tahap pratindakan menjadi 87,5% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Penerapan teknik bola pertanyaan di SDN 2 Bantar meningkatkan skor motivasi siswa dari 53 (kategori sedang) menjadi 82 (kategori tinggi), dengan peningkatan sebesar 29 poin. Uji hipotesis statistik di SDN 98 Palembang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,815 > t_{tabel} = 2,010$, membuktikan bahwa metode tanya jawab berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada keterampilan bertanya guru dan kemampuan menciptakan suasana kelas yang suportif. Metode tanya jawab juga memiliki kesesuaian dengan tahap perkembangan kognitif operasional konkret anak usia 9-10 tahun menurut teori Piaget. Penelitian ini merekomendasikan agar guru merencanakan pertanyaan kunci secara hierarkis, memberikan waktu tunggu yang cukup, menyebarkan pertanyaan secara merata, serta mengintegrasikan metode dengan media pembelajaran konkret untuk hasil yang optimal.

Kata Kunci: metode tanya jawab, keaktifan belajar, IPS, kelas IV SD, kajian pustaka.

A. Pendahuluan

Di era pembelajaran abad ke-21, dunia pendidikan mengalami perubahan besar dari sistem yang berpusat pada guru menuju sistem yang lebih mengutamakan partisipasi aktif peserta didik dalam konteks ini, tingkat keaktifan siswa menjadi tolak ukur utama keberhasilan suatu proses belajar mengajar keaktifan belajar sendiri dapat diartikan sebagai keterlibatan menyeluruh siswa, baik secara fisik maupun mental, yang tampak melalui kebiasaan bertanya, menanggapi pertanyaan, berdialog, serta menyelesaikan

tugas-tugas yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal (Ramadhoni & Mashud, 2025).

Namun, kenyataan di berbagai sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung saat ini masih didominasi oleh peran guru, sementara siswa cenderung pasif, enggan mengajukan pertanyaan, dan kurang berani mengemukakan pendapat.

Untuk memungkinkan pendidik merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sangat penting bagi mereka untuk

memahami tahapan perkembangan kognitif anak, khususnya di kelas empat sekolah dasar. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak berusia antara 7 dan 11 tahun umumnya berada pada tahap operasional konkret. Pada fase ini, mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir logis tentang objek atau peristiwa yang nyata dan dapat dirasakan secara langsung. Namun, anak-anak pada tahap ini masih mengalami kesulitan memahami ide-ide abstrak. Untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, anak-anak usia sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang melibatkan objek konkret, pengalaman langsung, dan interaksi sosial aktif dengan guru dan teman sebaya (Alqudsi et al., 2025).

(Syaharani et al., 2024), metode tanya jawab telah terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah dasar karena metode ini menekankan dialog interaktif antara guru dan siswa, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam

pembelajaran dan memberdayakan mereka untuk menafsirkan, memahami, dan menginternalisasi informasi.

Kelas empat, yang mencakup anak-anak berusia 9 hingga 10 tahun, menghadirkan fase transisi unik dalam perkembangan kognitif mereka. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk mengelompokkan objek ke dalam kategori tertentu, memahami hubungan sebab-akibat sederhana, dan mengembangkan keterampilan konservasi, yaitu pemahaman bahwa kuantitas suatu objek tetap konstan meskipun penampilan luarnya berubah. Namun, pola pikir mereka masih sangat bergantung pada objek konkret dan nyata. Oleh karena itu, pendidik tidak dapat hanya memberikan penjelasan verbal yang panjang lebar. Diperlukan metode pengajaran yang dapat menjembatani pemikiran konkret anak-anak ke tingkat pemahaman yang lebih kompleks, dan salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah melalui dialog interaktif

terstruktur dalam bentuk tanya jawab (Adelya et al., 2025).

Meskipun metode tanya jawab memiliki banyak keuntungan, keberhasilannya sangat bergantung pada seberapa terampil guru dalam menerapkannya. Studi ini menggunakan tinjauan pustaka dan wawancara dengan dua guru sekolah dasar untuk menyimpulkan bahwa keterampilan bertanya memang penting bagi seorang guru untuk membantu siswa mereka aktif dalam belajar (Awaliah et al., 2023).

Jadi, berdasarkan beberapa jurnal di atas dapat kami simpulkan bahwa metode tanya jawab efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa kelas 4 sekolah dasar, dengan mengimplementasikan dengan keterampilan bertanya yang baik oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Tanya jawab dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Manfaat penelitian ini untuk dapat menjadi referensi bagi para guru dalam merancang pembelajaran interaktif

yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terdahulu melalui buku, jurnal nasional maupun internasional. Dalam proses pengkajian, peneliti mencari kesamaan, menemukan ketidaksamaan, memberikan pandangan, meringkas dan menggabungkan menjadi sebuah pemikiran baru (Waruwu, 2024).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian (Nurrisa et al., 2025).

Penelitian dengan menggunakan *literature review* dilakukan dengan tujuan mendapatkan landasan teori yang kuat guna mendukung pemecahan masalah yang dikaji (A'yun et al., 2025).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal yang sesuai dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji sumber-sumber buku, jurnal, dan artikel. Selanjutnya, data dianalisis dengan membandingkan, merangkum, dan menarik kesimpulan dari berbagai pendapat yang ada sehingga diperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang masalah yang dibahas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan proses penelusuran dan seleksi literatur yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh sejumlah artikel jurnal ilmiah, tesis, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 4 SD/MI pada pembelajaran ips.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tanya jawab terbukti efektif dalam

meningkatkan berbagai aspek keterlibatan belajar siswa. Temuan dari berbagai studi yang dianalisis secara konsisten menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator keterlibatan belajar, seperti motivasi belajar, pengajuan pertanyaan, waktu respons, partisipasi diskusi, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh (Faizudin & Yulaini, 2025) di SD Negeri 98 Palembang dengan populasi 50 siswa kelas IV (25 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol) juga mengkonfirmasi temuan ini. Hasil uji hipotesis data posttest menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,815 > t_{tabel} = 2,010$ ($\alpha = 0,05$, $df = 48$), sehingga H_a diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode tanya jawab memberikan nilai signifikansi yang tinggi dan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar serta kemampuan berpikir untuk menghadapi kemajuan zaman.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 3 Ogotua, Kecamatan Dampal Utara, Kabupaten Tolitoli, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV melalui penerapan metode tanya jawab. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 8 siswa kelas IV SDN 3 Ogotua-1.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar IPS siswa. Pada saat pratindakan (sebelum penerapan metode tanya jawab), jumlah siswa yang mendapatkan nilai 61 ke atas hanya mencapai 50% dari 8 siswa, sedangkan 50% lainnya mendapatkan nilai 60 ke bawah. Setelah diterapkan metode tanya jawab pada siklus I, jumlah siswa yang memperoleh nilai 61 ke atas meningkat menjadi 87,5%, meskipun masih tersisa 12,5% siswa yang memperoleh nilai 60 ke bawah. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat memuaskan dimana 100% siswa berhasil memperoleh nilai 60 ke atas-1

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 2 Bantar, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Bengkalis, menerapkan metode tanya jawab dengan teknik bola pertanyaan (question ball

technique) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa, ketidakmampuan siswa mengungkapkan pertanyaan, kurangnya rasa percaya diri, serta proses pembelajaran IPS yang kurang bervariasi dan tidak menantang-2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, motivasi belajar siswa mencapai skor 53 dengan kategori sedang. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, motivasi belajar siswa meningkat sebanyak 29 poin menjadi skor 82 dengan kategori tinggi. Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan metode tanya jawab dengan teknik bola pertanyaan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Bantar Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Bengkalis-2(Matti, 2025).

penelitian yang dilakukan oleh Martani (2021) memperlihatkan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan partisipasi siswa pada setiap siklus pembelajaran. Pada awal pembelajaran masih terdapat siswa

yang malu bertanya atau menjawab, namun setelah metode tanya jawab diterapkan secara berulang, siswa mulai aktif memberikan tanggapan dan lebih berani menyampaikan ide di depan kelas. Peningkatan keaktifan tersebut juga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Selain meningkatkan keberanian siswa, metode tanya jawab juga membantu melatih kemampuan berpikir kritis. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi harus memahami materi agar mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Dalam pembelajaran kelas IV SD, metode ini sangat sesuai karena siswa pada usia tersebut cenderung aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan adanya pertanyaan dari guru, siswa menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan pembelajaran (Martani, 2021).

(Patta et al., 2024) menambahkan bahwa metode tanya jawab mendorong siswa untuk mengumpulkan pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami, bertukar pikiran dan pendapat atas pertanyaan yang diajukan, sehingga guru akhirnya mengumpulkan pertanyaan dan jawaban sebagai satu kesatuan

bahan ajar. Proses ini secara tidak langsung melatih keterampilan berpikir kritis siswa.

Temuan ini relevan dengan konteks pembelajaran IPS di Indonesia karena IPS mencakup berbagai fenomena sosial yang memerlukan kemampuan berpikir kritis dari siswa. Metode tanya jawab yang baik akan mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal fakta-fakta sosial, tetapi juga menganalisis sebab-akibat, membandingkan, dan mengevaluasi berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Secara teoretis, metode tanya jawab memiliki kesesuaian yang kuat dengan karakteristik mata pelajaran IPS di sekolah dasar. IPS pada hakikatnya mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat yang kompleks dan dinamis. Pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan menguasai teori-teori sosial, tetapi juga membekali siswa untuk dapat hidup bermasyarakat secara dewasa dan bijaksana.

Penelitian internasional yang dilakukan di Izeh City, Iran, oleh peneliti dari Islamic Azad University membuktikan bahwa model pembelajaran tanya jawab yang dirancang khusus untuk mata

pelajaran IPS mampu meningkatkan berpikir kritis dan pemahaman konsep pada kelompok eksperimen secara signifikan. Penelitian ini menghasilkan model pembelajaran tanya jawab yang terdiri dari tujuh dimensi, yaitu: fundamental, prinsip, teknik dan strategi, tahapan, jenis pertanyaan, tujuan, dan evaluasi (Saeed et al., 2022).

Keberhasilan metode tanya jawab dalam pembelajaran IPS tidak terlepas dari keterampilan guru dalam mengimplementasikannya. Penelitian kualitatif oleh Maesaroh, (Maesaro et al., 2023) di SD Negeri 1 Parakansalak menganalisis kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan bertanya dasar dengan baik, namun untuk keterampilan bertanya lanjut masih terdapat kendala, terutama pada indikator pertanyaan pelacak yang jarang muncul karena guru menyesuaikan dengan materi yang ada di buku -4.

Selain itu, indikator peningkatan terjadinya interaksi juga masih kurang optimal karena ketika guru

mendorong siswa untuk bertanya, siswa cenderung enggan. Kendala utama yang diidentifikasi adalah rasa malu dan kurang percaya diri siswa dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru -4. Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa keberhasilan metode tanya jawab tidak hanya bergantung pada teknik bertanya guru, tetapi juga pada kemampuan guru menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan suportif agar siswa merasa percaya diri untuk berpartisipasi.

Keefektifan metode tanya jawab pada siswa kelas IV SD juga dapat dijelaskan melalui kesesuaiannya dengan tahap perkembangan kognitif anak usia 9-10 tahun. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak pada rentang usia ini berada pada fase operasional konkret (concrete operational stage). Pada fase ini, anak-anak mulai mampu bernalar secara logis terhadap hal-hal yang bersifat nyata dan dapat diamati, tetapi masih memerlukan bantuan konkret untuk memahami konsep-konsep yang abstrak .

Karakteristik penting dari fase operasional konkret meliputi: (1) kemampuan melakukan seriassi

(mengurutkan benda berdasarkan ukuran), (2) kemampuan melakukan klasifikasi (mengelompokkan benda berdasarkan kategori), (3) pemahaman tentang kekekalan/konservasi, dan (4) kemampuan berpikir reversibel. Namun, seluruh kemampuan berpikir ini masih sangat terikat pada objek-objek konkret yang dapat dilihat, diraba, atau dialami secara langsung

Metode tanya jawab menjadi sangat relevan dengan karakteristik ini karena dialog interaktif memungkinkan siswa untuk menghubungkan pertanyaan-pertanyaan guru dengan pengalaman konkret mereka. Dalam pembelajaran IPS, guru dapat mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti "Apa saja pekerjaan orang tuamu?" atau "Mengapa kita harus membayar pajak?" .

Keefektifan metode tanya jawab pada siswa kelas IV SD juga dapat dijelaskan melalui kesesuaiannya dengan tahap perkembangan kognitif anak. Menurut teori Piaget, anak usia 9-10 tahun berada pada fase operasional konkret, di mana mereka mulai mampu bernalar secara logis terhadap hal-hal yang nyata namun

masih memerlukan interaksi sosial dalam proses belajarnya.

Rahmadhani, Adelya, Ayu, & Al-fikri (2025) dalam penelitiannya di SDN 80/I Batang Hari menegaskan bahwa sesi tanya jawab dalam pembelajaran membantu guru mengevaluasi pemahaman siswa sekaligus melatih keberanian mereka dalam mengekspresikan pendapat. Kombinasi metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan memperkuat kemampuan berpikir kritis serta komunikasi siswa -6 (Rahmadanti et al., 2022).

Berdasarkan seluruh pemaparan di atas, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh guru IPS kelas IV SD dalam mengimplementasikan metode tanya jawab.

Pertama, guru perlu merencanakan pertanyaan-pertanyaan kunci sebelum pembelajaran IPS dimulai. Pertanyaan harus disusun secara hierarkis, mulai dari pertanyaan faktual yang menguji pemahaman dasar tentang materi IPS hingga pertanyaan analitis yang mendorong

siswa berpikir kritis tentang fenomena sosial. Narayanti (2024) menegaskan bahwa dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang tepat, seorang guru akan mampu menyajikan materi pelajaran IPS secara optimal dan memuaskan .

Kedua, guru perlu memberikan waktu tunggu (wait time) yang cukup setelah mengajukan pertanyaan sebelum menunjuk siswa untuk menjawab. Hal ini memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk memproses informasi dan merumuskan jawaban, terutama untuk materi IPS yang seringkali memerlukan pemahaman konseptual.

Ketiga, guru perlu menyebarkan pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa, tidak hanya kepada siswa yang paling aktif atau paling pandai. Penunjukan acak dapat menjadi strategi untuk memastikan partisipasi semua siswa dalam pembelajaran IPS .

Keempat, guru perlu memberikan umpan balik yang spesifik dan membangun. Umpan balik seperti "Bagus, alasanmu sudah tepat karena berkaitan dengan konsep ..." lebih efektif daripada sekadar "Bagus" atau "Salah". Umpan balik yang konstruktif sangat

penting dalam IPS karena banyak materi yang bersifat multidimensi dan dapat memiliki beragam interpretasi .

Kelima, guru perlu mengintegrasikan metode tanya jawab dengan media pembelajaran yang konkret dan relevan dengan materi IPS, seperti gambar, peta, video peristiwa sosial, atau benda-benda budaya. Media ini membantu siswa kelas IV SD yang masih berada pada tahap operasional konkret untuk memvisualisasikan konsep-konsep IPS yang abstrak.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode tanya jawab, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, sebagian besar penelitian yang dikaji adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek yang relatif kecil (rata-rata 8-22 siswa per penelitian), sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian yang ada sebagian besar dilakukan di wilayah Sulawesi dan Sumatra, sehingga perlu penelitian lebih lanjut di wilayah lain dengan konteks sosial budaya yang berbeda .

Ketiga, penelitian internasional yang ada masih terbatas, padahal metode tanya jawab memiliki potensi untuk diterapkan dalam konteks lintas

budaya. Keempat, belum banyak penelitian yang mengukur dampak jangka panjang dari penerapan metode tanya jawab terhadap retensi pengetahuan IPS siswa .

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk: (a) melakukan penelitian eksperimen dengan skala sampel yang lebih besar dan desain yang lebih ketat, (b) mengembangkan instrumen pengukuran keterampilan bertanya guru yang lebih komprehensif, (c) meneliti efektivitas metode tanya jawab pada materi IPS yang berbeda (misalnya materi sejarah, ekonomi, geografi), serta (d) melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang metode ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa kelas 4 SD, dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab terbukti efektif secara signifikan. Keefektifan ini terlihat dari peningkatan berbagai indikator keaktifan belajar siswa seperti motivasi, partisipasi diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, hasil belajar, serta kemampuan

berpikir kritis, yang didukung oleh berbagai penelitian tindakan kelas dan studi literatur. Keberhasilan metode ini sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam menerapkan teknik bertanya yang baik, mulai dari perencanaan pertanyaan hierarkis, pemberian waktu tunggu, penyebaran pertanyaan yang merata, hingga pemberian umpan balik yang konstruktif. Selain itu, metode tanya jawab memiliki kesesuaian yang kuat dengan tahap perkembangan kognitif operasional konkret anak usia 9-10 tahun (kelas 4 SD) serta karakteristik mata pelajaran IPS yang membutuhkan pemahaman terhadap fenomena sosial konkret di lingkungan siswa.

Sebagai saran, guru IPS kelas 4 SD hendaknya mengintegrasikan metode tanya jawab dengan media pembelajaran konkret (gambar, peta, video) dan menciptakan suasana kelas yang aman serta suportif untuk mengatasi hambatan seperti rasa malu dan kurang percaya diri siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian eksperimen dengan skala sampel yang lebih besar dan desain yang lebih ketat, mengembangkan

instrumen pengukuran keterampilan bertanya guru yang komprehensif, menguji efektivitas metode ini pada berbagai materi IPS yang berbeda (sejarah, ekonomi, geografi), serta melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang metode tanya jawab terhadap retensi pengetahuan IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, S. Q., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 341–354.
- Adelya, D., Rahmadhani, A., Ayu, dwita resky, & Khoirunnisa, hanif al-fikir. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN METODE CERAMAH, DISKUSI, DAN TANYA JAWAB PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS TINGGI (Kela VI) SDN 80/1 BATANG HARI. *Jurnal Ilmiah PGSD FTIK Universitas Mandiri*, 11(Kelas VI), 228–240.
- Alqudsi, isa abdullah, Setyaningrum, R., Hidayati, yulia maftuhah, & Arfianto, A. (2025). Model Pembelajaran PBL Berbasis Media Pembelajaran Educaplay dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa Pada Pelajaran Matematika. *JURNAL BASICEDU*, 9(2), 650–664.
- Awaliah, F. P., Nurhafsa, N., Amelia, R. F., & Aulia, S. N. (2023). Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal on Education*, 5(2), 1651–1655.
- Faizudin, M. I., & Yulaini, E. (2025). PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 98 PALEMBANG. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 110–120.
- Maesaro, S., Kurnia, B., & Yusup, R. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN KETERAMPILAN BERTANYA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD NEGERI 1 PARAKANSALAK. *Jurnal Ilmiah PGSD FTIK Universitas Mandiri*, 9(4), 2206–2223.
- Martani, I. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas IV SD 4

- Cranggang Dawe Kudus. *Jurnal Of Education*, 2(2), 219–232.
- Matti, I. H. (2025). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Melalui Tanya Jawab di Kelas IV SDN 3 Ogotua Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(11), 28–41.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 02(03), 793–800.
- Patta, R., Hartoto, & Wulandari, kartini afrilia. (2024). The Effect Of Using The Question And Answer Method On The Questioning Skills Of Fifth Grade Students Of SD Inpres Tappanjeng , Bantaeng Sub-District . Bantaeng Keywords: *Internasional Journal Of Elementary School Teacher*, 4(1).
<https://doi.org/10.5937/IJESTxx>
x
- Rahmadanti, Fahri, M., & Suhendra. (2022). UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA Pada Pembelajaran Tematik Jarak Jauh Di Kelas IV SDIP Daarul Jannah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 129–140.
- Ramadhoni, R., & Mashud. (2025). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaga*, 6(1), 35–45.
- Saeed, mahmoudi bardzardi, Eskandar, fathi azar, Firooz, M., & Rahim, badri gargari. (2022). Model Pembelajaran Tanya Jawab Dalam Mata Pelajaran Ips Kelas 4 Terhadap Pemahaman Konsep dan Berfikir Kritis siswa. *Psychological Methods And Models*, 9(31), 111–134.
- Syahrani, E. R., Cahyaningrum, S. N., & Putri, nanda novi eka. (2024). Literature Review : Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–12.
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran*

di Bidang Pendidikan. 5, 198–
211.